



Harum Asri

Standard Operating Procedure (SOP)

Membuka Bank Sampah

Dimulai dari langkah kecil, menuju langkah BESAR

Apa itu Bank Sampah ?

Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan prinsip daur ulang, di mana sampah yang memiliki nilai ekonomis (seperti plastik, kertas dan besi) dikumpulkan, dipilah, dan ditabung seperti halnya uang di bank. Warga yang menabung sampah disebut nasabah dan memiliki buku tabungan untuk mencatat akumulasi nilai sampah yang ditabung.



Apa itu Bank Sampah ?

Bank sampah sebagai program nasional

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Maka pengelolaan sampah dengan pendekatan kumpul-angkut-buang diganti dengan pemilahan-pengangkutan-pengolahan-pemrosesan. Pemerintah menjadikan bank sampah sebagai strategi penerapan 3R.



Bagaimana alur pengelolaan Bank Sampah ?

Bank sampah adalah sistem yang fokus kegiatannya mengelola sampah rumah tangga masyarakat secara kolektif.

Mekanisme kerja sampah mulai pemilahan, penyortiran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan.

Masyarakat dianjurkan untuk memilah sampah sesuai jenisnya (misalnya plastik, kertas, logam) sebelum disetorkan ke bank sampah.



Bagaimana Konsepnya ?

Konsep Perbankan:

Bank sampah menerapkan konsep perbankan pada pengelolaan sampah, dengan nasabah (warga) menabung sampah (yang memiliki nilai ekonomis) dan mendapatkan buku tabungan sebagai bukti setoran.

Hasil penjualan sampah tidak semuanya menjadi milik nasabah. Sebagian disisihkan untuk operasional bank sampah dan pengembangan lembaga ke depan. Persentase bagi hasil ditentukan melalui kesepakatan antara nasabah dan pengelola bank sampah. Bagi hasil untuk bank sampah bisa berkisar antara 10%-40% dari nilai penjualan sampah.



Apa saja manfaatnya?



Manfaat Ekonomi:

Bank sampah bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari sampah yang dapat didaur ulang menjadi produk baru, seperti kerajinan tangan.

Insentif Ekonomi:

Nasabah bank sampah dapat menikmati berbagai bentuk insentif ekonomi, seperti uang tabungan, sembako, atau kuota internet, sebagai imbalan atas sampah yang mereka setorkan.

Manfaat Lingkungan:

Keberadaan bank sampah juga membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah secara efektif.



Bagaimana Cara membentuk Bank Sampah?



Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membentuk Bank Sampah :

1. Tergabung dalam komunitas dan lembaga pendampingan dalam pembukaan Bank Sampah agar terarah dan terstruktur dengan rapih. Harum Asri merupakan komunitas pilihan agar pembentukan Bank sampah sesuai prosedur dan bisa memberikan arahan dalam pelaksanaan Bank Sampah serta merupakan wadah bimbingan pengurus Bank Sampah dalam pengelolaan sampah nantinya bekerjasama dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup).
2. Mengadakan pertemuan sosialisasi pembentukan Bank Sampah dengan pengelola lingkungan (Ketua RW, Ketua Rt) Remaja karang Taruna serta para warga. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai Bank sampah kepada masyarakat. Pemahaman tentang manfaat Bank sampah disampaikan pada forum ini
3. Jika sudah disepakati bersama dengan para warga serta pengelola lingkungan, tentukan pengurus yang akan mengelola Bank Sampah.





Siapa saja yang bisa menjadi pengurus Bank Sampah?

Syarat menjadi pengurus Bank sampah :

1. Memiliki niat peduli terhadap lingkungan
2. Warga disekitar baik Laki-laki/ Perempuan yang siap meluangkan waktunya
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Siap menjadi team work yang baik
5. Tidak ada batasan usia
6. Siap belajar dalam pengelolaan lingkungan





Berapa Jumlah pengurus Bank Sampah?

Jumlah pengurus Bank Sampah tidak dibatasi. namun Standar fungsi kerjanya terdiri dari :

1. Ketua (Managerial Bank Sampah)
2. Sekertaris (Pencatatan Buku Nasabah)
3. Bendahara (Pengurusan keuangan nasabah)
4. Penimbangan (Mengecek jumlah sampah yang disetor)
5. Pemilahan (Memilah jenis sampah)



Bagaimana Penjelasan Sistem Bank Sampah?

Sistem bank sampah dijelaskan dengan detail kepada calon nasabah meliputi:

1. Jenis sampah yang diterima
2. Harga tiap jenis sampah per kg
3. Kondisi sampah yang diterima (kering)
4. Cara pengemasan (sampah dimasukan ke plastik atau semacamnya)
5. Teknis pengangkutan (diantar ke bank sampah atau dengan sistem penjemputan)
6. Penimbangan
7. Sistem pencatatan
8. Bagi hasil
9. Teknis Pencairan tabungan



Bagaimana cara melakukan penimbangan?

A. Hal-hal yang diperhatikan sebelum melakukan penimbangan :

1. Kesepakatan waktu dan hari penimbangan dalam satu bulan berapa kali, disesuaikan dengan kesiapan para pengurus.
2. Menyiapkan alat penimbangan
3. Menyiapkan administrasi pencatatan
4. Menyiapkan alat pemilahan
5. Menghubungi pengepul/BSI sebelum melakukan penimbangan
6. Menyiapkan tempat sesuai kesepakatan baik itu dilapangan, balai warga, rumah warga atau fasilitas umum lainnya.



Bagaimana cara melakukan penimbangan?

B. Hal-hal yang diperhatikan ketika melakukan penimbangan :

1. Mengerjakan dengan sukahati karena bisa bersilaturahmi dengan sesama pengurus dan warga pada saat penimbangan serta ikut berkontribusi dalam menjaga lingkungan.
2. Memisahkan letak tabungan sampah nasabah agar tabungan sampah tidak tercampur dengan tabungan sampah nasabah yang lain
3. Memperhatikan jenis sampah yang ditimbang dengan jumlah digit angka pada timbangan
4. Melakukan pencatatan dengan teliti dan tertib sesuai jumlah tabungan sampah yang diterima dari nasabah
5. Memilah jenis sampah yang masih belum terpilah dan mengecek jenis sampah sesuai jenisnya pada wadah yang sama



Bagaimana Cara melakukan penimbangan?

C. Hal-hal yang diperhatikan setelah melakukan penimbangan :

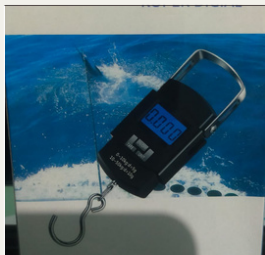
1. Menghitung jumlah tabungan nasabah dan memasukkan ke dalam invoice dengan teliti
2. Mencatat jumlah serapan sampah dan nasabah yang melakukan setoran
3. Mendokumentasikan kegiatan penimbangan
4. Menghubungi BSI/Pengepul untuk mengangkut tabungan sampah.



Apa saja perlengkapan yang dibutuhkan Bank Sampah?



Buku Nasabah



Timbangan digital



Timbangan duduk

Noted :

Untuk perlengkapan buku nasabah dan timbangan digital gantung / duduk bisa disesuaikan dengan kesanggupan pengurus. Alat tambahan seperti kalkulator dan ATK standard digunakan untuk menghitung dan mencatat transaksi nasabah.



Buku Data Nasabah

Buku Absensi Pengurus

Buku Penimbangan jenis Sampah

Buku Rekap
tabungan nasabah



Buku Tamu

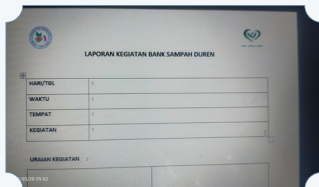
Buku Serapan sampah

Buku Kas Transaksi

Buku Rekap
Penimbangan Sampah



Apa saja administrasi yang dibutuhkan Bank Sampah?



LAPORAN KEGIATAN BANK SAMPAH DUREN

HARI/TGL : / /

WAKTU : / /

TEMPAT : / /

KEGIATAN : / /

URAIAN KEGIATAN : / /

03.03.09.02

Buku laporan kegiatan
Bank Sampah



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
KURS HARGA BSI BERDOKIRI

Bank Sampah Induk
Kurs HARGA BSI BERDOKIRI

Bank Sampah Induk
Kurs HARGA BSI BERDOKIRI

No	Kategori Barang	Satuan kg/ton	Berat	Harga	Jumlah Rp
1	BOTOL PET A	kg	kg	1.800	Rp
2	BOTOL PET B	kg	kg	1.800	Rp
3	BOTOL PET C	kg	kg	500	Rp
4	BOTOL PET MINERAL	kg	kg	800	Rp
5	BOTOL PET PLASTIK	kg	kg	500	Rp
6	SEKAR PLASTIK A	kg	kg	1.000	Rp
7	SEKAR PLASTIK B	kg	kg	1.800	Rp

Buku Invoice
Penimbangan Sampah



Bagaimana Pemantauan dan evaluasi Bank Sampah?

Pemantauan dan Evaluasi :

Pertemuan untuk evaluasi dilakukan oleh pengurus dalam pertemuan bulanan Harum Asri, setelah sistem Bank sampah berjalan satu bulan sejak pelatihan teknis dan sudah dilakukan penjualan. Pertemuan ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan Bank sampah yang sudah dilakukan dengan tolak ukur berupa jumlah nasabah, reduksi sampah dan omset.

Penilaian terhadap keberhasilan Bank sampah menjadi dasar untuk menentukan langkah selanjutnya.



Bagaimana pengembangan Bank Sampah?

Pengembangan

Pada saat sistem bank sampah telah berjalan dalam waktu yang signifikan, potensi ekonomi yang dimiliki teramat besar, dengan pengelolaan keuangan yang baik maka Bank sampah berpotensi untuk dikembangkan menjadi:

- a. Unit Usaha Simpan Pinjam
- b. Unit Usaha Sembako
- c. Koperasi Bank Sampah
- d. Pinjaman Modal Usaha

